

## PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Arya Hasan As'ari**

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

[aryasan12@gmail.com](mailto:aryasan12@gmail.com)

**Nur Rofi'ah**

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

[rofiahn77@gmail.com](mailto:rofiahn77@gmail.com)

**Mukh Nursikin**

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

[ayahnursikin@gmail.com](mailto:ayahnursikin@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu produk, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajarn berbasis proyek adalah sebagai berikut. 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Membuat perencanaan desain produk. 3) Penyusunan jadwal pembuatan produk. 4) Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek. 5) Penilaian hasil . 6) Evaluasi pengalaman belajar. Implementasi dari model pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat digunakan pada materi-materi PAI yang meliputi Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadist. Adapun tujuan dari pembelajarn ini adalah agar siswa mampu menyimpulkan materi dari pengalamannya langsung. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya tentu masih ditemukan beberapa kendala. Sehingga guru diharapkan dapat menjadi mentor da fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan selama pembelajaran, salah satunya adalah PjBL. Penelitian inibertujuan untuk mengetahui manfaat dari penerapan PjBL untuk mata pelajaran PAI selama pembelajaran berlangsung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur melalui buku, jurnal, dan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PjBL mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam melaksanakan proyek dan meningkatkan kemampuan peserta.

**Kata Kunci:** PAI, PjBL

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradapan kebudayaan manusia didunia,dan bertujuan membentuk kepribadian manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang mengabdikan diri pada Sang Pencipta Allah SWT (Nur Asiyah, 20014: 1). Pendidikan merupakan usaha pemberi informasi dan pembentukan ketrampilan hidup sebagai pribadi maupun sosial pada kehidupan anak yang sedang mengalami perkembangan ketinggian kedewasaan (Fuad Ihsan, 2011: 4).

Dalam pembaharuan kurikulum ada tiga isu utama yang perlu disoroti yaitu pembaharuan kurikulum,peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran khususnya pembaharuan dibidang Pendidikan Agama Islam. Menurut Zuhairini,Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis sesuai ajaran Islam yang menghantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat (Fuad Ihsan, 2011: 4).

Peserta didik masih beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah pelajaran sampingan tanpa membutuhkan waktu khusus untuk mempelajari dan mengkajinya. Melalui pandangan inilah yang melahirkan sejumlah konsekuensi negatifdalam memposisikan Pendidikan Agama Islam,diantaranya pertama ,akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru.Kedua,dampak dari permasalahan tersebut berimbas pada penerapan srategi dan metode pembelajaran yang pastinya asal-asalan.Ketiga peserta didik akan merasa jenuh dengan pembelajaran PAI sehingga kegiatan pembelajaran ini menjadi sia-sia.

Oleh karena itu,perlu solusi pembelajarann yang tepat guna meningkatkan antusiasme dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Guru sebagai fasilitator harus mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan melahirkan rasa tanggung jawab peserta didik.Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat komplek,sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada tiga domain,yaitu ranah kognitif,afektif dan psikomotorik maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran project based learning.

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan actual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal (Ngalimun, 2017: 330). Model project based learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Sedangkan menurut Clegg dan Berch melalui “pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk open-ended contextual activity -based learning dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran periode tertentu (Made Wena, 2014: 114).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis suatu peristiwa atau gejala sosial yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis, hingga menafsirkan guna menemukan makna, prinsip pengetahuan dan metode baru.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui kajian pustaka dan teoritis yang didapatkan melalui jurnal dan buku yang relevan. Data-data yang diperoleh dari beberapa referensi dijadikan dasar atau alat utama yang digunakan untuk melakukan pembahasan. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari analisis beberapa teori yang diperoleh berkenaan dengan penggunaan PjBL dalam mata pelajaran PAI selama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Model Project Based Learning**

#### **1. Pengertian**

Project based learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom menonstruk belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai dan realistik (Ngalimun, 2017: 330).

Pembelajaran berbasis proyek (project based learning ) merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat (Ridwan Abdullah Sani, 2015: 21).

Menurut Robert Capraro menyatakan project based learning merupakan pembelajaran berbasis proyek adalah model instruksional yang didasarkan pada kinerja peserta didik dalam proses menyelesaikan masalah nyata yang bermakna melalui cara untuk mengatasinya dan kemudian bertindak dengan cara kolaboratif untuk menciptakan solusi masalah dengan menghasilkan suatu karya (William N Bender, 2012: 1).

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana model pembelajaran project based learning adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran dan mengkulminasikannya dalam produk nyata (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009: 30).

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa project based learning adalah pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator mengajukan permasalahan nyata, memberi pertanyaan yang memantik, memotivasi dan menyediakan bahan ajar, fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik.

## **2. Karakteristik model project based learning**

Project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi-potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (M. Hosnan, 2016: 319-321).

## **3. Landasan Teori Model Project Based Learning**

Teori belajar yang mendasari model project based learning sebagai berikut :

- a. Project based learning didukung oleh teori belajar konstruktivisme bahwa peserta didik membangun pengetahuan, pemahaman, kecakapan dan pengalaman yang ada dalam diri sedangkan guru berperan memfasilitasi terjadinya proses konstruksi pengetahuan.

- b. Dukungan Project based Learning secara empiris

Pengaruh model project based learning dalam pembelajaran bahwa model tersebut mengakomodasi peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang berarti yaitu pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan paham konstruktivisme /bentukan dari manusia itu sendiri (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 88-90). Pembelajaran dikelas merupakan kegiatan belajar yang aktif, guru sebagai fasilitator memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan ide sendiri maupun kelompok sehingga meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam memecahkan suatu masalahnya.

#### **4. Kelebihan dan kekurangan**

Menurut Made Wena, model pembelajaran project based learning mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut (Made Wena, 2014: 147). :

##### **a. Kelebihan model project based learning**

1. Meningkatkan motivasi peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah nyata melalui kegiatan proyek
3. Meningkatkan Kolaborasi dan lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek.
4. Meningkatkan ketrampilan mengelola sumber melalui berpikir secara kritis.
5. Increased resource- management skill

##### **b. Kelemahan model project based learning**

1. Memerlukan banyak waktu yang cukup lapang karena harus diselesaikan proses kegiatan yang cukup kompleks untuk menyelesaikan masalah.
2. Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga peserta didik dituntut mampu berpikir kreasi dan menciptakan sendiri kegiatan ataupun karya yang dihasilkan.
3. Banyak peralatan yang harus disediakan, sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak

#### **B. Implementasi PjBL dalam PAI**

Proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas pada umumnya belum bisa berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), atau guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih kepada pemberian informasi atau dengan metode ceramah. Dengan model pembelajaran yang demikian siswa cenderung bersifat pasif dan belum berani mengemukakan pendapatnya (Eka Wahyuni, 2021: 326).

Salah satu indikator dalam menentukan sukses dan tidaknya sebuah proses pembelajaran adalah dari model pembelajaran yang di gunakan. Karena, model pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah dalam merancang proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran juga merupakan suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedomannya dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan guru selalu mengarahkan guru untuk mendesain pembelajarannya sedemikian rupa, sehingga siswa tertarik dan mudah memahami pelajaran (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2015: 23).

Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kreatifitas dan kebutuhan-kebutuhan bermakna bagi diri siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai kegiatan inti dari proses pembelajaran

Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajarn berbasis proyek adalah sebagai berikut.

a. Penentuan pertanyaan mendasar

Tahap ini dimulai dengan memberikan pertanyaan yang essensial, yaitu untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.

b. Membuat perencanaan desain produk

Pada tahap ini, siswa membuat perencanaan mengenai proyek yang akan dikerjakan. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini dpat berupa aturan main, pemilihan aktivitas yang akan menunjang dalam menjawab pertanyaan essensial, serta mengetahui alat-alat serta bahan yang akan digunakan dalam penyelesaian proyek.

c. Penyusunan jadwal pembuatan produk

Disini guru dan siswa dapat secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

d. Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek

Pada tahap ini guru berperan sangat penting dalam memonitoring aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Sehingga dapat kita katakan bahwasannya guru berperan sebagai mentor ataupun fasilitator bagi aktivitas siswa. Untuk memudahkan proses monitoring siswa, guru dapat membuat rubric yang dapat digunakan untuk merekam keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa.

e. Penilaian hasil

Tahap ini dilaksanakan oleh guru guna mengukur pencapaian standard dan mengevaluasi kemajuan siswa dengan melakukan penilaian. Selain itu penilaian ini juga berfungsi untuk memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang dicapai siswa serta membantu guru dalam menyusun strategi bagi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi pengalaman belajar

Tahapan ini diakhiri dengan adanya semacam refleksi terhadap aktivitas serta hasil proyek yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di akhir proses pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dimana siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan serta pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang dibuat (Novyanti Dwiastuti, 2019: 176-177).

Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik diberikan pengetahuan baru, ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, diajarkan bertanggung jawab, berpikir kreatif, dan dapat memecahkan masalah.

Implementasi model pembelajaran ini pada umumnya lebih banyak digunakan dalam pembelajaran fiqh di sekolah. Karena materi ini membutuhkan adanya praktik secara langsung guna memudahkan siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.



Tahap pertama yaitu pendahuluan, pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan salam, diikuti dengan pengkondisian kelas untuk merefresh lingkungan belajar siswa. Setelahnya guru memandu siswa untuk memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta tujuannya. Contohnya materi yang akan dijelaskan disini adalah mengenai zakat. Maka pada proses ini guru menjelaskan tujuan mempelajari materi ini sehingga siswa dapat memahami maksud dan tujuannya.

Tahap kedua adalah kegiatan inti, dimulai dengan penjelasan singkat mengenai materi dilanjutkan dengan pembahasan mengenai proyek yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran Fiqh materi zakat, maka guru bisa memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi zakat atau bisa dengan penayangan gambaran singkat serta beberapa pertanyaan esensial yang dapat memberi penugasan siswa untuk melaksanakan aktivitas.

Selanjutnya, siswa dan guru secara bersama menyusun proyek yang akan dilaksanakan yaitu proses pengumpulan dan pembagian zakat. Pada tahap ini guru bersama siswa juga menjadwalkan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Disini guru perlu memantau kegiatan siswa, sehingga apabila terjadi suatu permasalahan siswa bisa langsung bertanya pada guru.

Tahap terakhir guru menilai dan menganalisa hasil belajar siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa akan materi yang dipelajari. Dan terakhir guru bisa mengadakan evaluasi kegiatan siswa. Proses ini sangatlah penting mengingat tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah membentuk siswa agar dapat berpikir kritis dan dapat dapat memahami materi dari pengalaman langsung.

Selain pada metode fikih, model pembelajaran ini juga dapat dilaksanakan di semua mapel PAI, seperti akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan Al Qur'an Hadist. Berikut adalah contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi dakwah Rasulullah Saw.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SMP Negeri	Kelas/Semester	: VII ( Tujuh )/Ganjil
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti	Alokasi Waktu	: 8 x 40 menit (2 x Pertemuan)
Materi Pokok	: Dua Dakwah		
Kompetensi Dasar	: 1.12; 2.12; 3.12; 4.12		

<b>Alat dan Media Pembelajaran</b>					
Alat	:	Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar	:	Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya
Media Pembelajaran	:	Gambar , powerpoint,		:	Buku Guru & Siswa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
1.12.1	Bersyukur Kepada Allah atas diutusnya Nabi Muhammad Saw
1.12.2	Meningkatkan Ibadah dengan menerapkan sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari
2.12.2	Menunjukkan sikap sabar dan ulet sebagai wujud mencintai Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari
3.12.1	Menjelaskan pengertian hijrah Rasulullah ke Madinah
3.12.4	Menyebutkan 3 program pokok piagam Madinah
3.12.10	Menjelaskan hikmah terjadinya peristiwa hijrah Rasulullah
4.12.1	Mengidentifikasi tokoh, tempat peristiwa, dan nilai sejarah dakwah Rasulullah Saw periode Madinah
4.12.2	Membuat cerita bergambar/ensiklopedia mini strategi dakwah Rasulullah periode Madinah melalui kajian pustaka

TUJUAN PEMBELAJARAN	
1.	Menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat perjalanan hijrah Rasulullah ke Madinah
2.	Peserta didik menjelaskan strategi dakwah Nabi Muhammad di Madinah
3.	Membuat rute perjalanan hijrah dan tempat yang disinggahi Rasulullah Saw saat hijrah
4.	Mengidentifikasi sikap-sikap yang merupakan bagian dari strategi dakwah Rasulullah Saw
5.	Menampilkan karya berupa cerita bergambar atau ensiklopedia strategi dakwah Rasulullah Saw

PENDAHULUAN	
❖	Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
❖	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)
❖	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

**INTI**

<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Penentuan Proyek</b>	1. Siswa mencermati tayangan gambar dan kisah pada kolom renungan 2. Siswa menanyakan/mengemukakan hasil pencermatan gambar atau video 3. Perancangan langkah-langkah proyek
	<b>Perencanaan langkah penyelesaian proyek</b>	1. Guru bersama peserta didik menentukan tema yaitu membuat cerita bergambar strategi dakwah Rasulullah Saw di Madinah 2. Guru memfasilitasi peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya.
	<b>Penyusunan jadwal proyek</b>	1. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang
	<b>Penyelesaian proyek</b>	1. Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek pembuatan cerita bergambar 2. Guru melakukan monitoring terhadap penyelesaian proyek
	<b>Penyusunan laporan</b>	1. Peserta didik menyusun laporan dan mempresentasikan hasil karya 2. Peserta didik mempublikasikan hasil karya berupa cerita bergambar strategi dakwah Rasulullah Saw di Madinah
	<b>Evaluasi hasil</b>	1. Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek

**PENUTUP**

☞	Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
---	--

☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa bersama-sama.
<b>PENILAIAN</b>
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini terdapat beberapa kendala yang umumnya dihadapi oleh guru di lapangan. Sehingga terkadang model pembelajaran ini belum bisa dilaksanakan secara optimal. Beberapa kendala tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (hadijah Rani, 2021: 99):

- a. Sebagian siswa masih kurang mampu membuat perencanaan pembelajaran
- b. Siswa masih memiliki kecenderungan bekerja individual daripada kolaborasi dengan temannya
- c. Pengerjaan proyek yang masih dilaksanakan oleh kelompok siswa berakademik tinggi
- d. Suasana diskusi atau presentasi yang masih didominasi oleh siswa tertentu saja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu produk, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut. 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Membuat perencanaan desain produk. 3) Penyusunan jadwal pembuatan produk. 4) Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek. 5) Penilaian hasil. 6) Evaluasi pengalaman belajar.

Implementasi dari model pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat digunakan pada materi-materi PAI yang meliputi Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadist. Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menyimpulkan materi dari pengalamannya langsung. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya tentu masih ditemukan beberapa kendala. Sehingga guru diharapkan dapat menjadi mentor dan fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asiah, Nur. 2014. *Inovasi pembelajaran*. Bandar Lampung: Anugrah Raharja.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Pers.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Perana Ilmu.
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bender, William N. 2012. *Project based learning: Differentiating Instruction for the 21st Century*. California: Corwin.
- Cucu Suhana, Nanang Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Strengthening Morals for Santri Through the Book of Ta'lim Muta'allim. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(2), 171-182.
- Junedi, J., & Wahidin, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim Peduli Lingkungan untuk Membentuk Karakter Siswa. *CENDEKIA*, 14(01), 54-65.
- \_\_\_\_\_, 2011. Departemen Pendidikan Nasional, *UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafika Offset.
- Wahyuni, Eka. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Tangerang*, dalam *Jurnal Tarbawy* Vol. 3 No. 1 Juni.
- Badar Al-Tabany, Trianto Ibnu. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Rawamangun.
- Dwiastuti, Novyanti. 2019. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*, dalam *Jurnal SPeSIA* Vol. 5, No. 2 Agustus.
- Rani, Hadijah. 2021. *Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, dalam *Jurnal Refleksi* Vol. 10, No. 2 April.